

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu alat musik yang menggambarkan budaya masyarakat Jawa adalah gamelan. Gamelan merupakan sebuah gejala yang hadir dalam kebudayaan masyarakat Jawa dan merupakan sisi lain dari kehidupan yang diwariskan oleh leluhur (Hananto, 2020). Gamelan sendiri adalah sebuah alat musik tradisional yang terbuat dari bahan perunggu, kuningan atau besi terutama untuk instrumen yang cara memainkannya dengan cara dipukul, dan juga ada beberapa alat yang terbuat dari bahan kulit, kayu, dan senar kawat yang cara memainkannya dengan cara digesek, dipetik, dan dikebuk. Salah satu tujuan pembelajaran seni budaya adalah pengenalan alat musik tradisional yang sudah banyak dikenal luas oleh masyarakat. Indonesia memiliki banyak jenis alat musik tradisional menurut daerahnya. Salah satunya adalah gamelan yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gamelan adalah ansambel musik tradisional Indonesia (Jawa) yang biasanya menonjolkan metalofon seperti *kempyang*, *ketuk*, *kempul*, *kenong*, *saron penerus*, *saron barung*, *saron demung*, *gambang*, *gendang* dan *gong*. Istilah gamelan berasal dari bahasa Jawa *gamel* yang artinya memukul atau menabuh. Istilah gamelan merujuk pada alatnya, yang mana merupakan satu

kesatuan yang utuh yang diwujudkan dan dibunyikan bersama. Instrumen gamelan terdiri atas *pelog* dan *slendro*. Kemudian dijelaskan bahwa dalam masyarakat Jawa, orkestra musik gamelan biasanya disebut “Karawitan” yang berarti rumit, halus, dan kecil (Dewi *et al.*, 2020). Di daerah Yogyakarta, kebanyakan jenis gamelan digunakan adalah gamelan Jawa. Gamelan juga merupakan warisan budaya Nusantara, namun pelestariannya di Indonesia banyak kendala yang menyebabkan proses belajar mengajar atau bermain gamelan semakin berkurang (Nisa, 2020).

Di era globalisasi saat ini pengetahuan siswa terhadap gamelan Jawa cenderung bervariasi serta apresiasi siswa pada gamelan Jawa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu: (1) kurikulum pendidikan, penerapan kurikulum yang memasukkan musik tradisional, seperti gamelan dalam pelajaran seni budaya di Sekolah dapat meningkatkan apresiasi siswa; (2) peran guru dan metode pengajaran, guru yang kompeten dan metode pengajaran yang menarik berperan penting dalam menumbuhkan minat dan apresiasi siswa terhadap gamelan. Penggunaan metode interaktif, seperti permainan musik secara langsung dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan; (3) pengaruh keluarga dan lingkungan, keluarga yang mengenalkan anak-anak pada musik tradisional sejak dini, serta lingkungan yang mendukung pelestarian budaya dapat membantu meningkatkan apresiasi siswa terhadap gamelan. Partisipasi dalam kegiatan seni dan budaya lokal juga berkontribusi sangat besar (Ananda *et al.*, 2022).

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian Indra Lesmana, bahwa apresiasi siswa terhadap musik tradisional gamelan meningkat karena siswa mendapatkan paparan yang cukup melalui pendidikan formal dan informal, sehingga siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan memiliki apresiasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak (Lesmana, 2020).

Penjelasan faktor-faktor tersebut sesuai dengan alasan peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan apresiasi musik tradisional di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta, karena siswa mampu mengenal berbagai jenis alat musik tradisional dan mengetahui cara untuk memainkan alat musik tradisional gamelan. Lingkungan di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta juga terlihat sangat mendukung untuk berkontribusi kepada siswa untuk meningkatkan minat yang besar dengan mengenal musik tradisional yang telah dilerstarikan sejak dahulu. Alasan siswa di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta dapat mengetahui nama dan cara memainkan alat musik tradisional yaitu, peran guru yang sangat kompeten dan pembelajarannya yang interaktif dengan mengajak siswa bermain gamelan secara langsung dan berlatih secara rutin sehingga siswa dapat memahami musik tradisional dengan baik.

Generasi muda Indonesia memiliki potensi yang besar, yang diharapkan mampu untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia yang merupakan bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, gamelan sebagai kesenian Indonesia, pada tanggal 15 Desember 2021 telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak berbenda (Kementerian & Kebudayaan, 2021). Akan tetapi, pada era globalisasi ini juga memiliki sisi yang negatif. Karena, zaman yang semakin modern dan canggih membuat kesenian tradisional semakin tergerus keberadaannya. Saat ini banyak siswa-siswi yang lebih tertarik kepada kesenian luar, bahkan banyak siswa saat ini lebih mahir dan lebih paham dengan kesenian asing dibandingkan kesenian dari bangsanya sendiri terutama kesenian gamelan Jawa. Kebudayaan dan kesenian dari luar mendominasi, membuat kesenian tradisional terutama gamelan Jawa semakin meredup. Ada beberapa siswa saat ini tidak tertarik atau minat dengan gamelan Jawa karena dianggap seni budaya yang kuno (Ananda *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Oktober 2023 di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta menunjukkan bahwa apresiasi siswa pada gamelan Jawa sudah cukup baik karena, fasilitas sekolah yang memadai sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap musik tradisional gamelan Jawa. Para siswa sudah mengenal dan memahami cara bermain gamelan dengan baik serta telah mempelajari berbagai teknik dasar dan beberapa lagu. Setiap siswa memiliki peran yang berbeda, mulai dari memainkan *gong*, *saron*, hingga *kendang*. Melalui latihan yang rutin siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memahami terkait budaya yang melekat pada musik gamelan, dengan

begitu, siswa dapat memainkan gamelan dengan lebih percaya diri dan penuh apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia. Berdasarkan hasil observasi mengetahui bahwa kelompok gamelan Jawa dimainkan untuk sebuah acara perpisahan di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta. Hal ini tentunya memberikan sebuah apresiasi besar bagi siswa yang mengikuti acara tersebut dan memberikan motivasi kepada siswa di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta. Bermain gamelan Jawa di SD dapat memberikan pengalaman yang kaya secara budaya dan musikal kepada siswa. Pendekatan yang disesuaikan dengan usia, seperti pengenalan gamelan Jawa serta pengajaran *gending* sederhana dapat menjadi cara yang menarik untuk mengenalkan mereka pada gamelan Jawa. Pengajaran gamelan di SD harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan mendapat dukungan dari pengajaran yang berkompeten dalam bidang tersebut.

Berdasarkan pada persoalan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik bermain gamelan Jawa sebagai upaya pengembangan apresiasi musik tradisional di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta, dengan melihat efektivitas praktik bermain gamelan Jawa dalam meningkatkan apresiasi musik tradisional di kalangan siswa SD Muhammadiyah Bodon, serta mengetahui dampak praktik bermain gamelan Jawa terhadap minat belajar siswa terhadap musik tradisional, serta memperkuat nilai-nilai budaya lokal melalui praktik bermain gamelan Jawa untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penelitian yang berhubungan dengan gamelan Jawa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan Wiji Eko Saputro, dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa: Ekstrakurikuler karawitan di SDN 2 Sumbowo Pacitan siswa-siswinya memiliki kemampuan bermain musik yang baik. Siswa SDN 2 Sumbowo ini dapat bermain alat musik dengan lihai. Selain itu, mereka pandai mengatur tempo disertai ketepatan nada atau larasnya. Siswa juga mampu memainkan gamelan tanpa melihat not atau buku (Wiji Eko Saputro, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryadi & Isna Kholifa. Dengan hasil wawancara guru kesenian dan observasi objek oleh peneliti pada bagian tahap pertama diperoleh sebuah data yang menunjukkan bahwasannya pelajaran matematika dapat dikaitkan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu pada alat musik gamelan Jawa. Beberapa materi matematika yang ada pada sekolah SMK N 1 Bantul dapat dikaitkan dengan gamelan jawa karawitan yaitu pada materi lingkaran, bangun datar dan bangun ruang. Gamelan Jawa terdiri dari berbagai alat musik yang bermacam-macam aneka ragam dan beberapa dari alat musik gamelan itu sendiri memiliki bagian yang berbentuk lingkaran seperti, *bonang*, *kempul*, *kethuk*, *gong*, *kendang*, *bonang penerus*, dan *kenong* dan ada juga yang berbentuk bangun ruang (Nuryadi & Kholifa, 2020).

Dewi Dwi Utami, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Selomulyo ini cukup terlaksana dengan baik. Proses pelaksanaan

pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pembelajaran awal terlebih dahulu. Siswa diberikan gambaran tentang seni karawitan oleh guru bahwa seni karawitan merupakan kesenian tradisional yang dibawakan dalam bentuk berkelompok. Setelah siswa memahami penjelasan tentang seni karawitan yang disampaikan guru ekstrakurikuler, siswa diajarkan tentang dasar-dasar cara memainkan alat musik gamelan. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Selomulyo menghasilkan deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil data observasi dan catatan lapangan saat bermain gamelan dan menyanyikan tembang-tembang Jawa menunjukkan nilai yang ada (Ramos, 2018).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Tri Wahyudi mengungkapkan hasil penelitiannya, yaitu hibriditas budaya yang tercermin dalam pola dan tingkah laku masyarakat Jawa Suriname yang muncul pada aktivitas budaya memainkan gamelan akhirnya memberikan satu bentuk identitas budaya yang baru yang berasal dari pembauran dua budaya yang berbeda. dan dari sinilah dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya yang melepaskan diri dari konsep eksklusifisme yang “konservatif” agaknya akan makin berkembang sehingga masyarakat tersebut dengan kesadaran diri akan menjadi bagian dari agen budaya yang penuh kesadaran dan inklusif akan terus mempertahankan identitas budaya pada masyarakat suku Jawa yang berdiaspora keseluruh dunia dan bukan hanya ada di Suriname (Wahyudi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Arya Dani Septian, menyatakan hasil dari penelitiannya adalah pendidikan formal seni karawitan sangat mengutamakan usaha agar menghasilkan lulusan yang berkualitas pada aspek *skill* namun ketika praktek dilapangan banyak yang memiliki *skill* mumpuni tetapi kurang dalam mentransfer ilmu keorang lain, dan seni karawitan berfungsi sebagai sarana komunikasi tembang alat pendidikan budaya Jawa. Penelitian Arya Dani Septian memiliki kesamaan dengan kajian ini yaitu sama- sama meneliti tentang seni karawitan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Arya Dani Septian menggunakan seni karawitan sebagai media belajar dan alat komunikasi, sedangkan peneliti meneliti tentang penanaman karakter religius melalui seni karawitan (Setyawan, 2018).

Perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan mengenai apresiasi musik tradisional terhadap siswa. Adapun perbedaan lainnya yaitu pada subjek penelitiannya, di dalam penelitian terdahulu adalah kepala sekolah, guru dan siswa, sedangkan subjek penelitian yang peneliti lakukan adalah kepada siswa.

Adapun dalam peneltian ini memiliki kontribusi penting pada pendidikan dan pengembangan diri dimasa lampau para peserta didik. Dalam konteks pendidikan seni budaya, kegiatan ini bukan hanya menyediakan *platform* untuk bersosialisasi tetapi juga menjadi ajang pendidikan aktif tentang seni tradisional Jawa, khususnya dalam konteks

gamelan Jawa. Selain itu, kegiatan pelatihan gamelan Jawa membuka peluang untuk pengembangan diri melalui peningkatan keterampilan. Para siswa terlibat dalam pemahaman notasi musik, Teknik permainan gamelan, dan variasi lagu tradisional, menciptakan suasana pembelajaran berkelanjutan. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya memberikan kepuasan pribadi tetapi juga memelihara semangat belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi aktivitas sosial biasa tetapi juga sebuah perjalanan pendidikan dan pengembangan diri yang berkesinambungan bagi siswa. Secara keseluruhan, melalui kombinasi antara sosialisasi, peningkatan keterampilan, dan pendidikan seni budaya, kegiatan pelatihan gamelan Jawa memberikan nilai tambah yang signifikan pada pengalaman seseorang. Hal ini membuka peluang eksplorasi seni budaya dan pengembangan diri yang berkelanjutan, menciptakan pengalaman yang lebih berarti dan beragam bagi para peserta (Murcahyanto *et al.*, 2023).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat ditemukan berbagai masalah dalam praktik bermain gamelan Jawa dalam pengembangan apresiasi seni musik di SD Muhammadiyah Bodon:

- a. Keterlibatan aktif siswa ketika berlatih gamelan Jawa
- b. Peran guru yang kompeten dalam proses praktik bermain gamelan Jawa.

- c. Fasilitas dan sumber daya yang memadai sehingga memudahkan siswa dalam memahami gamelan Jawa.
- d. Dukungan lingkungan Sekolah yang kondusif untuk berlatih gamelan Jawa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, maka fokus penelitian ini ingin memotivasi dan memberikan dorongan kepada siswa SD agar dapat melestarikan budaya di Indonesia terutama pada gamelan Jawa supaya kelestarian budaya di Indonesia tidak tertutup dengan budaya asing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti susun, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik bermain gamelan Jawa di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya pengembangan pendidikan apresiasi gamelan Jawa di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis praktik bermain gamelan Jawa di SD Muhammadiyah Bodon.
2. Mengetahui efektivitas praktik bermain gamelan dalam meningkatkan pendidikan apresiasi musik tradisional dikalangan siswa.

3. Mengidentifikasi dampak praktik bermain gamelan Jawa terhadap minat siswa pada musik tradisional.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan secara langsung. Adapun manfaat penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Guru

Merujuk pada hasil penelitian, bahwa dalam penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menjadikan sebuah acuan dalam mengoptimalkan keefektifan dan sebuah kewajiban dalam mendidik siswa agar mampu mencapai tujuan dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dalam praktik bermain gamelan Jawa diusia dini.

2. Manfaat bagi siswa

Memberikan manfaat yang penting untuk siswa dalam upaya melestarikan budaya Indonesia melalui praktik bermain gamelan Jawa. Kemudian dapat juga membuat siswa memahami bagaimana cara untuk menghargai budaya Jawa melalui gamelan.

3. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah, supaya dapat mengetahui seberapa jauh pihak sekolah dalam melakukan praktik bermain gamelan Jawa sebagai upaya pengembangan pendidikan apresiasi seni musik pada siswa SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta.